

BAB I

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat lebih 2500-4000 gram. Asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir adalah pencegahan infeksi, melakukan penilaian awal *APGAR Score*, pencegahan kehilangan panas, membebaskan jalan nafas, memotong dan merawat tali pusat, memberikan vitamin K₁, memulai pemberian ASI atau inisiasi menyusui dini, pemberian prolaksis terhadap gangguan pada mata, pemberian imunisasi bayi baru lahir (Mika Oktarani, 2016). Setelah kelahiran *neonatus* membutuhkan perawatan sehari-hari seperti membersihkan mata, membersihkan kerak kepala, mencuci rambut, membersihkan hidung, merawat tali pusat, merawat mulut, membersihkan kulit, membersihkan telinga, memotong kuku, membersihkan bokong, membersihkan alat kelamin, memandikan bayi, mengganti popok, berpergian dengan bayi, dan menjemur bayi (Indiarti, 2015). Oleh karena itu, perawatan bayi baru lahir sangat penting untuk menjaga kondisi bayi, bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil, salah satunya adalah perawatan tali pusat secara benar (Siti Noorbaya, 2019).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi *neonatal*. Tali pusat dapat merupakan pintu masuk bagi infeksi ke tubuh bayi, maka diperlukan tindakan keperawatan tali pusat yang tepat agar bayi terhindar dari infeksi salah satunya infeksi tetanus neonatorium. Penyakit ini disebabkan spora *Clostridium Tetani* karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat (Ruri Yuni A, 2019). *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016 menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran

hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Asiyah (2017), menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat.

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan. Tali pusat berfungsi menyalurkan oksigen dan nutrien dari plasenta ke janin selama proses kehamilan. Paska dilahirkan tali harus dipotong dan dijepit atau diikat kuat agar pembuluh darah oklusi serta tidak terjadi perdarahan. Tali pusat dalam beberapa hari akan terlepas sendiri setelah mengalami proses *nekrosis* (adanya jaringan yang mati) menjadi kering pada hari ke-6 hingga ke-8 dengan meninggalkan luka *granulasi kecil* (jaringan fibrosa yang terbentuk dari bekuan darah sebagai bagian dari proses penyembuhan luka, sampai matang menjadi jaringan parut) yang setelah sembuh akan membentuk umbilicus atau pusat. Kondisi tali pusat yang kurang bersih dan kering bisa menyebabkan infeksi tali pusat seperti bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar ke abdomen dan purulen. Pada keadaan lanjut bila tidak ditangani setelah tanda-tanda infeksi dini ditemukan, infeksi dapat menyebar ke bagian dalam tubuh disepanjang *vena umbilicus* dan akan mengakibatkan *thrombosis vena porta*, *abses hepar* dan *septikemia*. Penting dilakukan perawatan tali pusat dengan rutin dan cermat, dan melaporkan sedini mungkin bila dijumpai tanda-tanda infeksi pada tali pusat (Ruri Yuni A, 2019).

Perawatan tali pusat awalnya dilakukan dengan menggunakan berbagai ramuan serta bahan-bahan lain dan dilakukan oleh dukun bayi. Perawatan tali pusat bertujuan untuk memberikan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan bersih. Tali pusat dibersihkan minimal 2 kali dalam sehari

dengan menggunakan sedikit sabun dan air bersih. Banyak sekali metode perawatan tali pusat seperti perawatan tali pusat tertutup dengan kassa steril, perawatan tali pusat dengan kassa alkohol 70%, perawatan tali pusat dengan povidone iodine 10% dan perawatan tali pusat terbuka disebut cara modern. Sedangkan perawatan tali pusat metode tradisional mempergunakan madu, minyak ghee (India), atau kolostrum ASI (WHO, 2010 dalam Wiwid Ria T, dkk 2020). Menurut rekomendasi WHO, cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, bukan ujungnya, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu kering anginkan hingga benar-benar kering. Sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal saat ini yang dikembangkan di Indonesia bahwa untuk perawatan tali pusat tidak boleh diberikan zat atau obat apapun, dan dibiarkan terbuka. Metode perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka merupakan metode perawatan tali pusat yang sekarang dianjurkan dengan tetap memperhatikan latar belakang riwayat kelahiran (Fitri Yuliana, *et. al.*2017).

Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat *Jeli Wharton* yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat/bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas (Aprillia Y, 2014). Tali pusat dianjurkan terbuka agar terkena udara secara leluasa karena akan lebih cepat kering. Pada luka terbuka terdapat bakteri anaerob yang tidak tahan terhadap oksigen. Salah satu cara untuk memamatkannya adalah dengan membiarkan luka terpapar udara (Dian Puspita, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) menunjukkan bahwa waktu lepasnya tali pusat bayi menggunakan perawatan terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat 5-7 hari. Rerata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat

dengan perawatan terbuka lebih cepat yaitu 5-10 hari. Hasil penelitian Sukarni (2012) menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok yang dirawat secara terbuka adalah 5-6 hari..

Belum semua ibu-ibu post partum mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat yang benar. Ibu post partum lebih mempercayakan perawatan bayi kepada orang lain yang dinilai lebih berpengalaman, karena mereka kurang percaya diri kemampuan mereka tentang perawatan tali pusat yang benar (Maryuni dan Sela W, 2017). Ibu bayi baru lahir seharusnya mempunyai pengetahuan dan tindakan yang cukup dalam perawatan bayi baru lahir, misalnya mengetahui menyusui bayi sangat penting, merawat tali pusat, mengkaji kondisi umum bayi (Stefanus Timah, 2020). Berdasarkan hasil uraian tersebut perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir agar dapat mendorong ibu dalam menjaga kesehatan khususnya dalam perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan tali dengan metode pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) menggunakan media poster. Penulis memilih menggunakan luaran poster karena poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang/kata simbol yang sangat sederhana, kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan. Poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf yang jelas serta disertai gambar. Hal tersebut dapat diminati pembaca dan memudahkan pemahaman informasi. Poster juga dapat ditempel dirumah maupun ditempat umum sehingga dapat dijadikan pengingat (Sumartono, 2018).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat tugas akhir yang berjudul “Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Media Poster” yang digunakan sebagai media edukasi ibu post partum. Tujuan penulis memilih luaran poster adalah tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal serta untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu post partum tentang metode

perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat dengan menggunakan media poster. Luaran ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan ibu post partum dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat terbuka dengan mudah dan dapat dilakukan secara mandiri. Bagi institusi dalam luaran media poster ini diharapkan menjadi studi pembelajaran dan menambah informasi tentang perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. Bagi penulis diharapkan memperoleh pengalaman dan dapat menambah pengetahuan.